

# **Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Bunga Pacar Air di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung**

I GUSTI AYU ADE IDAYANTI, DWI PUTRA DARMAWAN\*,  
I DEWA AYU SRI YUDHARI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,  
Jl. PB. Sudirman Denpasar, 80232, Bali  
Email: [adeidayanti0107@gmail.com](mailto:adeidayanti0107@gmail.com)  
\*[putradarmawan@unud.ac.id](mailto:putradarmawan@unud.ac.id)

## **Abstract**

### **Analysis Of Income For Rice and Water Henna Flower Farming In Subak Munduk Sepit, Sibang Gede Village, Abiansemal District, Badung Regency**

Indonesia well known as agrarian country which means Indonesia rely on the agricultural sector as a source of livelihood. The accomplishment in farming (the amount of farmer's income) is affected by farm production factors such as capital, land, and labor. This research was to determine the average income of rice and henna flower farming activity and also analyze the difference in income average between them at Subak Munduk Sepit, Sibang Gede, Abiansemal, Badung. Based on the research conducted, several things can be found as a result of the research. The obtained finding's were: 1) the average net income of rice farming with an average production yield of 5819.14Kg/Ha/planting season is Rp18,281,452.13/Ha 2) the net income of water henna flower farmers with an average production yield of 158,769.64Kg/Ha/planting season is Rp81,464,479.64/Ha 3) Based on the t-test analysis, the significance value is  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a significant difference in income between rice farmers and henna flowers.

Keywords: *rice, henna flower, analysis of income different*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009). Pertanian adalah

kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan (Suratiyah, 2006). Peranan sektor pertanian bagi kehidupan masyarakat di pedesaan sangat ditentukan oleh luas lahan pertanian. Lahan pertanian dalam usahatani merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani, sehingga tinggi rendahnya penggunaan tenaga kerja dan pendapatan petani antara lain akan ditentukan oleh luas lahan pertanian yang dikuasai dan digarap. Menurut Wanda (2015) ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

Menurut Suratiyah (2006) pendapatan petani di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output yang meliputi permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai manajemen dalam kegiatan usahatannya, mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Menurut Suratiyah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting dalam suatu usahatani. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Soekartawi, 2002). Selain luas lahan, besar pendapatan yang diterima oleh petani juga akan bergantung pada komoditi pertaniannya.

Salah satu subak di Bali, yang petaninya menanam dua komoditi berbeda dengan luas lahan yang sama adalah Subak Munduk Sepit di Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Petani di Subak Munduk Sepit berjumlah sebanyak 114 orang penggarap dengan total luas lahan pertanian sebesar 2.999,4 are. Pendapatan petani di Subak Munduk Sepit tidak hanya tergantung pada sektor tanaman pangan seperti padi namun juga pada sektor tanaman hortikultura yaitu bunga pacar air. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001). Bunga pacar air merupakan tanaman hortikultura yang di tanam di Subak Munduk Sepit. Kehidupan mayoritas masyarakat di Bali khususnya bagi yang beragama Hindu tidak dapat lepas dari bunga sebagai salah satu sarana wajib persembahyangan setiap harinya. Banyaknya permintaan dari konsumen terhadap bunga pacar air menyebabkan para petani

memilih menanam bunga pacar air pada lahan pertaniannya guna memenuhi kebutuhan dan mendapat pasar setiap hari. Di Indonesia tanaman ini ditanam sebagai tanaman hias dan kadang-kadang ditemukan tumbuh liar (Dalimartha, 2003). Perbedaan jenis komoditas yang ditanam oleh petani dapat mempengaruhi pendapatan petani. Perbedaan nilai dalam faktor modal antara harga benih, pupuk dan pestisida yang digunakan untuk jenis komoditas yang berbeda akan dapat mempengaruhi pendapatan petani.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rata-rata pendapatan usahatani padi di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
2. Bagaimana rata-rata pendapatan usahatani bunga pacar air di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan antara usahatani padi dan bunga pacar air di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menghitung rata-rata pendapatan usahatani padi di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
2. Menghitung rata-rata pendapatan usahatani bunga pacar air di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan antara usahatani padi dan usahatani bunga pacar air di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna untuk mengembangkan daya analisis terhadap perbandingan pendapatan usahatani padi dengan bunga pacar air. penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.
2. Bagi petani di Subak Munduk Sepit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam melakukan pengembangan usahatani agar petani mencapai tujuan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian penyuluhan ataupun pengembangan usahatani kepada petani.
4. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bahan bacaan dalam analisis beda pendapatan usaha tani padi dan bunga pacar air.
5. Bagi Akademisi, penelitian ini sebagai informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Waktu penelitian dimulai pada bulan September sampai dengan November 2022. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangan tersebut adalah : 1) Subak Munduk Sepit merupakan subak yang terletak di Desa Sibang Gede dengan kondisi lahan pertanian cenderung basah. 2) Perbedaan jenis komoditas yang ditanam menyebabkan adanya perbedaan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. 3) Bunga pacar air merupakan salah satu kebutuhan dalam persembahyangan umat beragama Hindu. 4) Belum ada penelitian yang sejenis.

### **2.2 Jenis, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ini adalah data yang bersifat angka dan dapat dihitung seperti luas lahan produksi, biaya investasi (bibit dan peralatan produksi), biaya operasional, jumlah produksi, harga jual produk dan pendapatan. Data kuantitatif ini digunakan untuk menganalisa aspek finansial dalam pengembangan usahatani. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang sifatnya menunjang dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data kualitatif yang didapatkan adalah berupa pernyataan-pernyataan dan temuan-temuan lapangan yang dicatat dan dipergunakan sebagai penguat hasil analisis data kuantitatif.

Arikunto (2002) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Adapun data primer yang ingin dicari adalah data yang berjenis kuantitatif dan didapatkan dari petani dan atau penggarap lahan pertanian di Subak Munduk Sepit. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang sifatnya sebagai pendukung dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Kantor Statistik Provinsi Bali, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, Kantor Pertanian Kabupaten Badung, dan pustaka-pustaka ilmiah lainnya. Data-data diatas didapatkan dari beberapa sumber dengan menggunakan metode: 1) wawancara, 2) observasi, 3) studi pustaka, dan 4) dokumentasi.

### **2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang berjumlah 114 orang. Dari

keseluruhan sampel tersebut kemudian akan diambil beberapa sampel penelitian yang kemudian dapat menggambarkan situasi dari populasi. Sampel diambil dengan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) bahwa, Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Berikut adalah perhitungan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \tag{1}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi error (10%)

n = jumlah sampel

Populasi petani di Subak Munduk Sepit sebanyak 114 orang, sehingga

$$n = \frac{114}{1+(114)(0,01)} = \frac{114}{2,14} = 53,2.$$

Berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel yang didapat adalah 53,2 yang dibulatkan menjadi 54 responden.

#### 2.4 Variabel Penelitian

Adapun variabel, indikator, para meter, dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.  
Variabel, Indikator, Parameter, dan Pengukuran Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Pengukuran
Pendapatan Usahatani	1. Total Penerimaan	1.1 Produksi	Rasio
		1.2 Harga Jual Di Tingkat Petani	Rasio
	2. Total Biaya	1.1 Biaya Variabel	
		a) Sewa Tenaga Kerja	Rasio
		b) Pembelian Benih	Rasio
		c) Pembelian Pupuk	Rasio
		d) Pembelian Pesticida	Rasio
		1.2 Biaya Tetap	
a) Biaya Penyusutan	Rasio		
b) Pajak Lahan Usahatani	Rasio		

Sumber: Data Primer, 2023

#### 2.5 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya: 1) Analisis pendapatan; 2) Uji asumsi dalam uji beda independent sample t-test; dan

3) Analisis uji beda independent sample t-test. Dalam melakukan analisis pendapatan, diperlukan data mengenai total cost (total biaya) dan nilai penerimaan usahatani. Besar pendapatan yang diperoleh oleh petani merupakan selisih antara nilai penerimaan usahatani dengan total cost yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Analisis pendapatan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Uji asumsi merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji beda independent sample t-test. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26.0 for windows*.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Analisis Pendapatan Bersih Usahatani Padi**

Pendapatan atau keuntungan, didapatkan dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan biaya total produksi. Total penerimaan sendiri merupakan hasil perhitungan antara biaya penerimaan tiap kilogram berat produk dikalikan dengan banyak produk yang dihasilkan. Biaya total produksi sendiri merupakan hasil penjumlahan antara biaya variabel (VC) dengan biaya tetap (FC). Biaya variabel sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dan nilainya cenderung berubah tergantung dari banyaknya proses produksi yang dilakukan. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani, maka akan semakin besar juga biaya variabel yang dikeluarkan. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang nilainya akan selalu tetap dan tidak bergantung dari banyaknya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap sendiri biasanya berupa biaya irigasi, penyusutan alat, dan biaya traktor. Jumlah responden petani padi yang terlibat adalah 27 orang petani, dengan total penerimaan dan biaya variabel yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan nilai pendapatan yang dihasilkan, nilai atau biaya yang digunakan merupakan rata-rata dari penerimaan dan biaya variabel dari keseluruhan petani.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, ditemukan bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani padi di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede berjumlah Rp27.931.851,85/Ha tiap musimnya. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu kali musim tanam adalah Rp9.650.399,73/Ha Sehingga total pendapatan yang didapatkan oleh petani padi untuk tiap musimnya adalah Rp18.281.452,13/Ha. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani padi di Subak Munduk Sepit Desa Sibang Gede memberikan keuntungan kepada para petani. Hasil perhitungan pendapatan petani padi, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.

Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Per-Musim Tanam

No.	Uraian	Nilai/Ha
1	Penerimaan (TR) = Y. PY	
	A. Produksi (Y)	5819,14 Kg
	B. Harga Produksi (PY)	Rp 4.800/Kg
	Total Penerimaan	Rp 27.931.851,85
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	i. Bibit	Rp. 571.704,25
	ii. Pupuk	
	a) Urea	Rp 378.765,43
	b) NPK	Rp 631.223,59
	iii. Pestisida	
	a) Virtako	Rp 383.333,33
	b) Hokitan	Rp 250.054,87
	iv. Tenaga Kerja	
	a) Penanaman	Rp 2.471.934,16
	b) Penyemprotan	Rp 815.554,58
	Total biaya variabel	Rp 5.502.560,22
	B. Biaya Tetap (FC)	
	i. Penyusutan Alat	
	a) Cangkul	Rp 86.111,11
	b) Sabit	Rp 50.617,28
	ii. Biaya Irigasi	Rp 666.666,67
	iii. Biaya Traktor	Rp 3.344.444,44
	Total biaya tetap	Rp 4.147.839,51
3	Total Biaya (TC) = VC + FC	
	A. Biaya Variabel (VC)	Rp 5.502.560,22
	B. Biaya Tetap (FC)	Rp 4.147.839,51
	C. Total Biaya (TC)	Rp 9.650.399,73
4	Pendapatan (I) = TR – TC	
	A. Penerimaan (TR)	Rp 27.931.851,85
	B. Total Biaya (TC)	Rp 9.650.399,73
	Total Pendapatan	Rp 18.281.452,13

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

### 3.2 Analisis Pendapatan Bersih Usahatani Bunga Pacar Air

Cara analisis pendapatan usahatani bunga pacar air dengan cara analisis pendapatan usahatani padi menggunakan cara yang sama, yaitu rata-rata total penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya produksi. Jumlah petani pada usahatani bunga pacar air yang terlibat berjumlah 27 orang dengan luas lahan, penerimaan, dan biaya produksi yang berbeda. Sehingga untuk analisis pendapatannya menggunakan nilai rata-rata. Adapun hasil perhitungan analisis pendapatan usahatani bunga pacar air dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis data, di temukan bahwa rata-rata total penerimaan yang didapatkan oleh usahatani bunga pacar air selama satu kali masa tanam adalah

Rp174.760.859,73/Ha. Sedangkan untuk total biaya produksi yang dikeluarkan bernilai Rp93.296.380,09/Ha untuk satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh petani selama satu kali masa tanam adalah Rp81.464,479,64/Ha. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk satu kali masa tanam, proses produksi yang dilakukan oleh petani memberikan keuntungan kepada petani.

Tabel 3.

Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bunga Pacar Air Di Subak Munduk Sepit, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Per-Musim Tanam

No.	Uraian	Nilai/Ha
1	Penerimaan (TR) = Y. PY	
	A. Produksi (Y)	158.769,64 Kg
	B. Harga Produksi (PY)	Rp 4350/Kg
	Total Penerimaan	Rp 5.517.450,00
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	i. Bibit	Rp 6.434.389,14
	ii. Pupuk	
	a) Organik	Rp 1.414.027,15
	b) NPK	Rp 2.104.072,40
	iii. Pestisida	
	a) Organik	Rp 821.266,97
	iv. Tenaga Kerja	
	a) Penanaman	Rp 8.056.561,09
	b) Panen	Rp 53.710.407,24
	Total biaya variabel	Rp 72.540.723,48
	B. Biaya Tetap (FC)	
	i. Penyusutan Alat	
	a) Cangkul	Rp 230.769,23
	b) Sabit	Rp 149.321,27
	ii. Biaya Penyiraman	Rp 9.773.755,66
	iii. Biaya Traktor	Rp 10.601.809,95
	Total biaya tetap	Rp 20.775.656,11
3	Total Biaya (TC) = VC + FC	
	A. Biaya Variabel (VC)	Rp 72.540.723,98
	B. Biaya Tetap (FC)	Rp 20.775.656,11
	C. Total Biaya (TC)	Rp 93.296.380,09
4	Pendapatan (I) = TR – TC	
	A. Penerimaan (TR)	Rp 174.760.859,73
	B. Total Biaya (TC)	Rp 93.296.380,09
	Total Pendapatan	Rp 81.464.479,64

(sumber: data primer yang diolah, 2022).

### 3.3 Analisis Beda Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani

Untuk dapat melakukan uji beda t mengenai rata-rata pendapatan bersih usahatani padi dan bunga pacar air, diperlukan adanya beberapa uji prasyarat,

diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas. Agar data yang digunakan dapat memberikan deskripsi yang tepat, maka juga perlu dilakukan uji statistik deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan aktivitas menganalisis data dengan tujuan supaya data lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Statistik ini hanya sebatas memberikan deskripsi secara umum tanpa maksud melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 26*. Adapun hasil yang diperoleh dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4.  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Petani Padi	27	1185000	11844600	5484435	3036494.431
Petani Bunga Pacar	27	1073400	11923600	6668018,519	2638339.711
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS, ditemukan bahwa jumlah data baik untuk petani padi dan petani bunga pacar adalah sebanyak 27. Nilai minimum menunjukkan nilai pendapatan paling rendah yang didapatkan oleh petani padi yaitu sebesar Rp1.185.000 dan petani bunga pacar sebesar Rp1.073.400. Sedangkan nilai maksimum adalah pendapatan tertinggi yang didapatkan oleh petani padi yaitu sebesar Rp11.844.600 dan petani bunga pacar air sebesar Rp11.923.600. Berdasarkan data yang didapat, ditemukan bahwa rata-rata pendapatan untuk petani padi di Subak Munduk Sepit adalah sebesar Rp5.484.435 sedangkan untuk petani bunga pacar air adalah sebesar Rp6.668.018.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang didapatkan apakah berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika dari hasil uji ditemukan nilai koefisien signifikan  $> 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal, sehingga uji parametrik dapat dilakukan. Jika nilai koefisien signifikansi yang didapatkan dari hasil uji memiliki nilai  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga uji non-parametrik yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 26*. Adapun hasil uji normalitas dapat diperhatikan pada Tabel 5.

Tabel 5.  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

		Petani padi	Petani bunga pacar
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	658033.31	3984766.67
	Std. Deviation	252855.974	1374940.864
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.120
	Positive	.140	.111
	Negative	-.101	-.130
Test Statistic		.151	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207	.210

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan data uji normalitas Komogorov Smirnov ditemukan bahwa nilai signifikansi baik untuk petani padi dan petani bunga pacar adalah 0,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien signifikansi  $> 0,05$ , yang artinya baik data untuk petani padi dan petani bunga pacar berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji statistik parametrik untuk berikutnya.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data penelitian memiliki varians data yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *levene statistic* dengan kaidah jika koefisien signifikan  $> 0,05$  maka data memiliki varians yang homogen, sehingga uji *independent sample t-test* dengan varians yang homogen dapat dilakukan. Sebaliknya jika koefisien signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian memiliki varians yang tidak homogen sehingga uji *independent sample t-test* dengan varians yang tidak homogen yang harus dilakukan. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 26*. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 6.  
Hasil Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variance	
		F	Sig.
Pendapatan Petani	Equal variance Assumed	10,654	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi penelitian hanya 0,000 yang artinya nilai signifikansi  $< 0,005$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki varians yang tidak homogen. Sehingga uji *independent sample t-test* dengan *equal varians not assume* yang harus dilakukan.

Rata-rata pendapatan bersih petani padi adalah Rp5.484.435 sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani bunga pacar adalah Rp6.668.018. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan rata-rata pada petani padi dan petani bunga pacar digunakan analisis uji beda rata-rata (*t-test*) dengan kaidah jika koefisien

signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika koefisien signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 7.  
Analisis Uji Beda Rata-rata Pendapatan Petani Padi dan Bunga Pacar Air  
t-test for Equality of Means

		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pendapatan Petani	Equal variances assumed	3.266	26	.000	6668018.519	584373.6257
	Equal variances not assumed	3.266	26	.000	5484435.638	507748.7142

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis uji t yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pendapatan petani padi dan petani bunga pacar memiliki perbedaan yang signifikan. Sebelumnya karena data yang didapat tidak bersifat homogen, maka nilai uji t yang digunakan adalah nilai uji t dengan kriteria *equal variances not assumed*. Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000, yang artinya koefisien signifikansi  $< 0,05$ , maknanya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi dengan pendapatan petani bunga pacar. Dapat dilihat juga melalui hasil statistik deskriptif, bahwa rata-rata (*mean*) pendapatan petani padi sebesar Rp5.484.435 lebih rendah dibandingkan pendapatan petani bunga pacar air sebesar Rp6.668.018.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani padi dengan hasil produksi rata-rata 5819,14Kg/Ha/musim tanam adalah sebesar Rp18.281.452,13/Ha. Pendapatan bersih petani bunga pacar dengan hasil produksi rata-rata 158.769, 64 Kg/Ha/musim tanam adalah sebesar Rp81.46.479,64/Ha. Berdasarkan hasil analisis uji t, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata petani padi dengan pendapatan rata-rata petani bunga pacar air. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang bernilai  $0,000 < 0,05$ , yang memiliki arti terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi dan petani bunga pacar air.

##### 4.2 Saran

Komoditi bunga pacar air merupakan komoditi yang cukup menjanjikan jika dibudidayakan dalam skala luas, namun kendala yang dihadapi harus dipikirkan oleh

petani. Salah satu kendala yang dihadapi oleh petani bunga pacar air jika dibudidayakan secara masal atau skala besar adalah pada sektor pemasaran dan juga stabilisasi harga jadi untuk petani bunga pacar air diharapkan lebih mempertimbangkan kondisi pasar dalam budidaya bunga pacar air. Kepada petani padi dapat memilih bunga pacar air sebagai salah satu komoditi sela yang dapat berproduksi secara harian yang skala tanamnya lebih pendek, sehingga dapat menutupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani sampai menunggu waktu panen padi tiba.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya e-jurnal ini. Ucapan terima kasih tidak lupa penulis ucapkan kepada keluarga, teman-teman, serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu-persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalimartha S., 2003, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*, Puspa Swara, Jakarta.
- Krisnandhi, S. 2009. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. C.V. Yasaguna. Jakarta.
- Soekartawi., 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian; Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Keempat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Saragih, Bungaran.2001.*Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis.